

## EDUKASI EFEK NAPZA DAN KAJIAN HUKUM UNTUK PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAANNYA

Mastuti Widi Lestari<sup>1)</sup>, Fitria Diniyah Janah Sayekti<sup>2\*)</sup>, Dahlan Sitohang<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional

E-mail: [Fitria.diniyah@stikesnas.ac.id](mailto:Fitria.diniyah@stikesnas.ac.id)

**Abstrak:** *Narkotika merupakan salah satu obat yang diperlukan dalam dunia pengobatan, demikian juga dalam bidang penelitian, yaitu untuk tujuan pendidikan, pengembangan ilmu, dan penerapannya. Narkotika apabila disalahgunakan dapat menimbulkan akibat sampingan yang sangat merugikan bagi perorangan serta menimbulkan bahaya bagi kehidupan serta nilai-nilai kebudayaan. Desa Mancasan, Baki memiliki populasi usia remaja yang cukup banyak. kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada remaja di Desa Kadilangu, Baki, Sukoharjo mengenai NAPZA, pencegahan dan kajian hukum penyalahgunaannya. Berdasarkan analisis Wilcoxon, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan post peserta penyuluhan. Maka dapat disimpulkan kegiatan penyuluhan ini tepat dan berhasil.*

**Kata Kunci:** *Napza, Narkotika, Edukasi*

### Pendahuluan

Narkotika merupakan salah satu obat yang diperlukan dalam dunia pengobatan, demikian juga dalam bidang penelitian, yaitu untuk tujuan pendidikan, pengembangan ilmu, dan penerapannya. Meskipun ada bahayanya, namun masih dapat dibenarkan penggunaan narkotika untuk kepentingan pengobatan, dan atau tujuan ilmu pengetahuan. Disamping manfaatnya tersebut, narkotika apabila disalahgunakan dapat menimbulkan akibat sampingan yang sangat merugikan bagi perorangan serta menimbulkan bahaya bagi kehidupan serta nilai-nilai kebudayaan (Rahayu & Solihat, 2018).

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Rahayu & Solihat, 2018). Penyalahgunaan NAPZA juga menimbulkan gangguan fungsi social. Gangguan fungsi social yang terjadi dapat berupa ketidak mampuan memenuhi kewajiban terhadap keluarga dan kawan-kawan karena perlakuan yang impulsive, atau karena ekspresi perasaan agresif yang tidak wajar (Putri et al., 2022).

Desa Mancasan, Baki memiliki populasi usia remaja yang cukup banyak. Pengetahuan terkait NAPZA dan pencegahannya perlu diberikan kepada para remaja tersebut untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA dan edukasi hukum bagi pelaku penyalahguna NAPZA. Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada remaja di Desa Kadilangu, Baki, Sukoharjo mengenai NAPZA dan pencegahan penyalahgunaannya.

### Metode

Metode yang digunakan adalah promotif pemberian buku saku dan penyuluhan

kesehatan mengenai bahaya narkoba dan kajian hukumnya. Sebelum dan setelah penyuluhan, peserta mengikuti pre-test dan post-test untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman perihal hipertensi pada setiap peserta. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah presentasi dan diskusi tanya jawab dengan peserta. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan paired sample t-test untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan peserta.

## Hasil

### Tahap Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Mancasan, Baki, Sukoharjo selama 2 minggu (mulai dari survei sampai pengolahan hasil) dengan durasi kegiatan efektif selama dua hari (pukul 08.00 –14.00 setiap harinya). Kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 10-11 Juni 2023. Persiapan meliputi pembagian jobdisk, persiapan lahan, persiapan materi, persiapan kebutuhan demonstrasi dan seminar kit.

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dihadiri oleh semua undangan yang telah disebar. Kegiatan berlangsung tepat dan diakhiri sesi tanya jawab berjalan dengan lancar. Metode yang dilakukan yaitu dengan memberikan materi secara presentasi oleh para narasumber. Kegiatan diawali dengan pemberian pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan remaja di Desa Mancasan, Baki, Sukoharjo. Peserta aktif dan kritis dalam memberikan pertanyaan. Penyampaian materi dapat dikatakan berhasil, karena peserta merespon dan menanggapi apa yang disampaikan pemateri.

### Tahap Evaluasi

Indikator ketercapaian kegiatan edukasi diperoleh berdasarkan hasil pengisian pretes dan postes serta pengisian kuisioner kepuasan kegiatan. Berdasarkan hasil pretest dan postes menunjukkan peningkatan rata-rata dari 6,17 menjadi 8,76 yang berarti pengetahuan peserta mengenai meningkat. Hasil pre test dan post test yang didapatkan kemudian dianalisis secara statistika, meliputi: uji deskriptif, uji normalitas dan uji perbedaan. Tabel 1. menunjukkan hasil uji deskriptif.

**Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	17	3	8	105	6.18	1.237
POSTEST	17	6	10	149	8.76	1.251
Valid N (listwise)	17					

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat terdapat perbedaan rata-rata (mean) antara hasil pretest dan posttest. Hasil pretest memiliki rata-rata 6,18 sedangkan posttest memiliki mean 8,76. Secara deskriptif hasil mean pada posttest mengalami peningkatan yaitu menjadi 8,76 daripada pretest yaitu 6,18. Setelah dilakukan uji deskriptif, dilakukan uji normalitas data. Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas.

**Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.277	17	.001	.853	17	.012
POSTEST	.222	17	.026	.865	17	.018

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS diatas digunakan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang diteliti <50 sampel. Pada uji normalitas tersebut didapatkan hasil dari pretest maupun posttest memiliki sebaran yang tidak normal sebab nilai signifikansi <0,05 yaitu pada pretest 0,012 dan pada posttest 0,018. Karena didapatkan distribusi yang tidak normal, maka dilakukan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil uji hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai Z = -3.539 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan peserta tentang (judul) sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

## Diskusi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja agar mengetahui bahaya dan efek dari penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat aditif lainnya. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan sesi tanya jawab. Beberapa peserta terlihat aktif dan antusias dengan menyampaikan beberapa pertanyaan. Salah satu hasil diskusi dari penyuluhan ini adalah tentang apakah UU tentang narkoba perlu direvisi atau tidak. Undang-undang tentang narkoba memang perlu direvisi karena fakta di lapangan UU tersebut belum mampu mencegah penyalahgunaan narkoba dan penegak hukum kurang tegas dalam menindak pelanggaran. Rehabilitasi didasarkan pada putusan hakim, namun terlebih dahulu diajukan sebagai tersangka ke BNN.

Setelah sesi pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab kepada semua pemateri. Karena materi ini merupakan hal yang cukup tabu namun sangat erat dengan pergaulan remaja maka banyak peserta yang bertanya. Setelah sesi diskusi selesai kemudian ditutup dengan post test untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi yang dapat dilihat dari naiknya nilai post test peserta dibandingkan dengan nilai pre test di awal sesi.

Secara keseluruhan acara berjalan lancar selain dilihat dari hasil pre test dan post test juga dapat dilihat dari hasil pengolahan kuisioner kepuasan mitra. Kemampuan peserta dalam menjawab soal pretest dan posttest menunjukkan peningkatan karena peserta kegiatan pada saat mengerjakan soal pretest mendapatkan nilai rata-rata 6,17. Pada saat mengerjakan posttest, mendapatkan nilai rata-rata 8.76 dengan jumlah soal yang sama. Hasil peningkatan pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 4.1. Berdasarkan hasil pengisian angket kepuasan mitra diperoleh nilai rata-rata 4,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan memuaskan peserta kegiatan. Selain itu beberapa peserta memberikan saran untuk kegiatan serupa dapat dilakukan lagi namun pengambilan waktu di malam sore hari karena remaja biasanya menyelesaikan

aktivitasnya sore atau malam. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari beberapa dokumentasi yang telah dilakukan oleh tim kegiatan.



Gambar 1. Sesi Foto Bersama di Awal Kegiatan



Gambar 2. Antusiasme peserta dalam menyimak materi

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data kuesioner pretes dan postes diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta. Pengetahuan peserta di Desa Mancasan Baki, Sukoharjo mengenai efek molekuler NAPZA dan kajian hukumnya mengalami peningkatan. Selain itu, persentase tingkat kepuasan peserta pada kegiatan ini mencapai lebih dari 80% yang berarti memuaskan.

## Daftar Referensi

Andari, S. 2015. Pengetahuan Masyarakat tentang Penyebaran HIV/AIDS People Knowledge

on HIV/AIDS'. *Jurnal PKS*.

Balai Rehabilitasi Sosial ODH "Bahagia" Medan (no date) 'Informasi dan Pengetahuan Dasar Mengenai HIV AIDS'. Available at: [bahagia.kemensos.go.id](http://bahagia.kemensos.go.id).

Darti, N. A. and Imelda, F. 2019. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening HIV/AIDS Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Belawan Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. doi: 10.34008/jurhesti.v4i1.56.

INDONESIA, K. J. R. and SAR, untuk H. K. S. dan M. (no date) Kenali Untuk Hindari HIV AIDS. Available at: [www.deplu.go.id/hongkong](http://www.deplu.go.id/hongkong).

International Labour Organization (2011) 'PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV DAN AIDS'.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. Situasi penyakit HIV AIDS di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Nursalam, Ninuk, Dian Kurniawati, Misutarno, F. K. S. 2018. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. 2nd edn. Salemba Medika.

Rahayu, M. & Solihat, M. F. 2018. Toksikologi Klinik: Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medis (TLM). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Wahyu, S., Taufik, T. and Ilyas, A. 2012. Konsep Diri dan Masalah yang Dialami Orang Terinfeksi HIV/Aids', *Konselor*. doi: 10.24036/0201212695-0-0